

4. HASIL DAN ANALISIS

Pada bab empat ini akan diuraikan mengenai hasil penelitian yang diperoleh beserta analisis statistiknya. Pada bagian pertama akan dibahas mengenai gambaran umum dari responden penelitian berdasarkan tingkat pendidikan. Bagian selanjutnya akan memberikan hasil penelitian secara keseluruhan dan hasil tabulasi silang dengan kota penelitian, bentuk *bullying*, tingkat pendidikan dan keterlibatan dengan tindak *bullying*.

4.1 Gambaran Umum Responden

Gambaran umum responden didapat dengan menghitung frekuensi dan presentase jawaban responden dari data kontrol.

Tabel 4.1 Gambaran umum responden

Tingkat pendidikan	Jumlah	Presentase
SMP	563	40.4%
SMA	536	38.3%
Perguruan Tinggi	299	21.3%

4.2 Hasil Penelitian

Setelah mengolah data yang merupakan hasil perkiraan motivasi atas tindakan *bullying* yang terjadi, didapatkanlah hasilnya sebagai berikut. Pada tabel 4.2 (lihat hal. 26) terlihat bahwa motivasi yang paling populer pada kalangan pelajar di tiga kota besar di Indonesia adalah *social gain*, disusul oleh *dislike/jealousy* dan emosi. Hasil ini menunjukkan bahwa tindak *bullying* di kalangan pelajar pada umumnya dilandaskan pada keinginan pelaku untuk mendapatkan popularitas atau pengakuan secara sosial dari lingkungannya.

Tabel 4.2 Hasil penelitian

Motivasi Pelaku <i>Bullying</i>	
<i>Social gain</i>	34,8%
<i>Dislike/jealousy</i>	21,4%
Emosi	13,3%
Kesenangan	9,5%
Gangguan kepribadian	6,7%
Tradisi	5%
Percaya diri rendah	3,8%
Dendam	2,7%
<i>Social/peer pressure</i>	1,6%
Mempertahankan diri	1,2%

Dari data yang sudah didapat, kemudian dilakukan tabulasi silang dengan data lain yang didapat melalui data kontrol dan temuan lain di dalam penelitian. Dalam tabulasi silang ini, data yang dipakai adalah tiga urutan motivasi teratas pada tiap-tiap tabulasi. Berikut ini adalah deskripsi hasil penelitian yang ditabulasi silang dengan kota tempat penelitian dilakukan (Jakarta, Surabaya dan Jogjakarta), bentuk tindakan *bullying*, tingkat pendidikan responden (SMP, SMA atau Perguruan Tinggi) dan keterlibatan responden dengan tindak *bullying* (pelaku atau non-pelaku).

Tabel 4.3 Tabulasi silang dengan kota penelitian

Kota	Motivasi	
Jogjakarta	<i>Social gain</i>	47,2 %
	<i>Dislike/jealousy</i>	32,6 %
	Emosi	12,2 %
Surabaya	<i>Dislike/jealousy</i>	43,8 %
	<i>Social gain</i>	24,5 %
	Emosi	13,6 %
Jakarta	<i>Social gain</i>	45,3 %
	<i>Dislike/Jealousy</i>	28,7 %
	Untuk kesenangan	19,6 %

Pada tabel 4.3 (lihat hal 26) dapat terlihat bahwa motivasi *social gain* adalah yang paling banyak dipilih di Jakarta dan Jogjakarta, sementara di Surabaya *dislike/jealousy* kepada korbannya adalah motivasi yang paling banyak dipilih. Hal lain yang tampak berbeda adalah motivasi kesenangan yang muncul hanya di Jakarta namun tidak muncul di kota lainnya.

Tabel 4.4 Tabulasi silang dengan bentuk *bullying*

Bentuk <i>bullying</i>	Motivasi	
Beberapa pelaku satu korban (verbal dan relasional)	<i>Dislike / Jealousy</i>	52 %
	<i>Social gain</i>	26,9 %
	Dendam	16,4%
Satu pelaku satu korban (fisik)	Emosi	27,8 %
	<i>Social gain</i>	16,3 %
	Dendam	13,9 %
Beberapa pelaku beberapa korban (fisik dan relasional)	Untuk kesenangan	23,9 %
	<i>Social gain</i>	18,7 %
	<i>Dislike / Jealousy</i>	13,5 %

Pada tabel 4.4 terlihat bahwa dengan bentuk tindak *bullying* yang berbeda, terdapat pula perbedaan motivasi yang melandasinya. Pada *bullying* berkelompok dengan seorang korban tampak *dislike/jealousy* menjadi motivasi yang paling banyak dipilih. Sementara pada *bullying* antarindividu motivasi emosi adalah yang paling banyak dipilih. Untuk *bullying* antarkelompok, motivasi yang paling banyak dipilih adalah semata-mata untuk kesenangan para pelaku.

Pada tabel 4.5 (lihat hal 28) tampak perbedaan dimana pada tingkat pendidikan SMP motivasi *dislike/jealousy* berada di tingkat teratas dan mendominasi sampai 35%, sementara pada tingkat SMA dan PT turun ke peringkat kedua. *Social gain* tampak menjadi motivasi yang paling banyak dipilih pada tingkat SMA dan PT, menggantikan motivasi *dislike/jealousy*. Hal lain yang patut diperhatikan adalah munculnya motif kesenangan pelaku menjadi jenis motivasi yang banyak dipilih pada tingkat SMA dan PT, namun tidak ditemukan pada tingkat SMP yang digantikan oleh motivasi dendam.

Tabel 4.5 Tabulasi silang dengan tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan	Motivasi	
SMP	<i>Dislike/jealousy</i>	35,2 %
	<i>Social gain</i>	24,6 %
	Dendam	14,3%
SMA	<i>Social gain</i>	25,6 %
	<i>Dislike/jealousy</i>	22,8 %
	Kesenangan	12,4 %
PT	<i>Social gain</i>	26,3 %
	<i>Dislike/jealousy</i>	19,1 %
	Kesenangan	15,6 %

Tabel 4.6 Tabulasi silang dengan keterlibatan tindak *bullying*

Keterlibatan	Motivasi	
Pelaku	<i>Dislike/jealousy</i>	27,5 %
	<i>Social gain</i>	24,7 %
	Dendam, emosi, kesenangan	12 %
Non-pelaku	<i>Social gain</i>	34,6 %
	<i>Dislike/jealousy</i>	14,8 %
	Kesenangan, emosi, tradisi	11 %

Pada tabel 4.6 terlihat bahwa pada pelaku dan non-pelaku terdapat perbedaan motivasi utama, di mana pelaku lebih memilih motivasi *Dislike/jealousy*, sementara pada non-pelaku motivasinya adalah *Social gain*. Meski berbeda, jika kita melihat pada perbandingan proporsi jumlahnya, pada baris pelaku jarak antara motivasi pertama dan kedua sangat dekat, berbeda dengan baris non-pelaku. Perbedaan yang sedikit ini menunjukkan bahwa sebenarnya *social gain* juga merupakan motivasi paling banyak dipilih oleh pelaku *bullying*. Pada motivasi ketiga terdapat beberapa motivasi yang memiliki jumlah yang kurang lebih sama, bahkan diantaranya terdapat pilihan yang identik (emosi dan kesenangan).